

**IEFF**

03.01.2024

**DITERIMA**

Januari 2024

**DIREVISI**

Januari 2024

**DISETUJUI**

Februari 2024

**INDEKSASI**

Google Scholar

**PENULIS****KORESPONDENSI**

Muhammad Irfan Ubaidillah

✉ ubaidillah1310@gmail.com

📍 Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya  
Indonesia

## ANALISIS KINERJA BPR SYARIAH DI JAWA TIMUR: STUDI KASUS SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19

**Muhammad Irfan Ubaidillah\*, Al Muizzuddin Fazaalloh**

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

**Abstract:** *The Covid-19 pandemic in Indonesia has had a noticeable impact on the economy, including the profitability of the Islamic People's Financing Bank (BPRS) in East Java, which provides financing to the public. The objective of this research is to determine the impact of Covid-19 on the profitability of Islamic BPRs in East Java, with a sample of 19 Islamic BPRs from the period 2017-2023, using panel data regression analysis techniques. The results of the conducted tests indicate that non-performing financing (NPF) has a negative but insignificant impact on profitability, while operating expenses (BOPO) have a significant negative impact on profitability. Financing-to-deposit ratio (FDR) has a significant positive impact on profitability, while capital adequacy ratio (CAR) has a positive but insignificant impact on profitability. Moreover, Covid-19 has a significant positive impact on the profitability of Islamic BPRs in East Java.*

**Keywords:** Shariah People's Financing Bank (BPR) Profitability; ROA; NPF; BOPO; FDR; CAR; Covid-19.

**Abstrak:** Covid-19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak yang terasa bagi perekonomian tidak terkecuali bagi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jawa Timur yang menyediakan pembiayaan kepada masyarakat. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui dampak Covid-19 terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur dengan sampel penelitian yaitu 19 BPR Syariah periode 2017-2023 menggunakan teknik analisis regresi data yaitu Data Panel. Dari hasil uji yang telah dilakukan, NPF berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas, FDR berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas, CAR berdampak positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dan Covid-19 berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur.

**Kata kunci:** Profitabilitas BPR Syariah; ROA; NPF; BOPO; FDR; CAR; Covid-19

**Cite this as:** Ubaidillah, M. I. & Fazaalloh, A. M. (2024). Analisis Kinerja Bpr Syariah Di Jawa Timur: Studi Kasus Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Islamic Economics and Finance in Focus*. Volume 3, Number 1, Pages 110-125. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2024.03.01.08>

## PENDAHULUAN

Munculnya pandemi Covid-19 berdampak negatif bukan hanya bagi industri kesehatan akan tetapi industri lain seperti industri ekonomi juga mengalami dampak yang signifikan akibat di terapkannya peraturan pembatasan kegiatan dan pergerakan masyarakat terlihat bahwa perekonomian perekonomian Indonesia mengalami perlambatan hingga pertumbuhan Indonesia menurun -5.32% pada kuartal ke 2 tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Pandemi covid-19 juga memberikan efek pada perbankan di Indonesia terlihat dari penurunan laba bersih perbankan di Indonesia pada tahun 2020, menurut penelitian (Pusparisa, 2021) empat bank yang mendominasi tanah air terkena dampak penurunan laba bersih yang berkisar 5-78,7%, Bank Central Asia (BCA) menurun 5% dan Bank Negara Indonesia (BNI) menurun hingga 78,7%. Pemerintah diminta untuk meminimalisir dampak Covid-19 dengan kebijakan yang tepat dan menyeluruh, tidak hanya berfokus kepada pencegahan covid-19 namun juga untuk memastikan bahwa ekonomi tidak terjerumus ke dalam krisis-krisis yang pernah di hadapi oleh Indonesia oleh sebab itu pemerintah Indonesia mengimplementasikan protokol kesehatan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya strategi mengurangi penularan covid-19 dalam upaya menghadapi pandemi ini.

Pandemi covid-19 juga berdampak kepada provinsi Jawa Timur yang merupakan peringkat kedua dengan jumlah Industri Mikro dan Kecil terbanyak di Indonesia, juga peringkat kedua penduduk muslim terbanyak di Indonesia serta peringkat kedua dengan PDRB terbesar di Indonesia setelah Jakarta (Kusnandar, 2022). Namun kondisi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada kuartal I 2020 turun menjadi 2,92% dibandingkan kuartal IV 2019 sebesar 5,52% dan pada kuartal II 2020 ekonomi di Jawa Timur semakin terpuruk menjadi -1,61% (Badan Pusat Statistik, 2020). Hadiwardoyo (2020) menyebutkan jika dampak yang merugikan bagi ekonomi nasional telah terjadi akibat pembatasan kegiatan sebagai akibat dari pandemi covid-19. Industri keuangan khususnya perbankan dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang merupakan sumber

pembiayaan usaha kecil di Jawa Timur juga mengalami dampak akibat covid-19.

Dari data yang di ambil dari situs Otoritas Jasa Keuangan penyaluran pembiayaan BPRS di Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2017 terus meningkat dari Rp 1,33 Triliun di tahun 2017 hingga tahun 2019 sebesar Rp 1,72 Triliun namun sempat menurun pada tahun 2020 dan kembali naik pada tahun 2021 sebesar Rp 1,78 T. Covid-19 juga memberikan ancaman pada UMKM akibat risiko dari keterbatasan kemampuan dunia usaha untuk membayar pinjaman dikarenakan 61,5% pembiayaan BPRS Jawa Timur disalurkan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Dimana 55% Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur di dominasi oleh Usaha Mikro Kecil (Badan Pusat Statistik, 2019). Akibat dari dampak Covid-19 maka pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan POJK nomor 3/POJK.3/2022 mengenai pengukuran kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah guna meningkatkan efisiensi implementasi manajemen risiko dan pengelolaan BPR maupun BPRS yang menyebutkan bahwa indikator untuk menilai kesehatan BPR dan BPRS adalah profil risiko, tata kelola, rentabilitas dan permodalan.

Dari data yang diambil dari situs Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2017-2021 *Non Performing Financing* (NPF) BPRS di provinsi Jawa Timur terdapat penurunan sejak tahun 2017 di angka 9.47% sampai di angka 7.08% pada tahun 2019, namun saat covid melanda Jawa Timur angka NPF mengalami kenaikan di tahun 2020 di angka rata-rata 9.91% dan puncaknya pada tahun 2021 NPF BPRS mengalami peningkatan hingga angka rata-rata 10.3%. Dengan meningkatnya penyaluran pembiayaan pada BPRS meskipun terdapat wabah covid-19 menyebabkan kenaikan NPF di BPRS Jawa Timur. *Non Performing Financing* (NPF) sendiri menggambarkan risiko terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah digunakan dalam penelitian ini guna melihat efek pandemi Covid-19 kepada profitabilitas serta kesehatan BPRS. hal ini lah yang dapat berdampak terhadap penurunan profitabilitas dari BPRS Jawa Timur tersebut.

Putri (2022) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Faktor eksternal mungkin dapat berpengaruh pada hasil keuntungan bank salah satunya ialah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang mencerminkan rasio profil risiko yaitu merupakan indikator dalam mengevaluasi risiko likuiditas dalam perbankan syariah yang membandingkan permintaan pembiayaan dengan total dana yang dihimpun. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang dapat mewakili rasio rentabilitas yaitu indikator yang memperhitungkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional oleh sebuah bank karena kegiatan fundamental bank membutuhkan pengeluaran operasional seperti pemasaran dan pembiayaan kegiatan sehari-hari, bank juga sangat bergantung kepada pendapatan operasional khususnya pendapatan pembiayaan (Putri, 2022). Semakin efisien bank maka semakin rendah BOPO. Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mewakili rasio permodalan karena berfungsi menunjukkan tingkat kemampuan bank menanggung dana keluar atau tingkat kecukupan modal suatu bank, rasio ini juga menunjukkan seberapa mampu semua aktiva bank yang memiliki risiko seperti pembiayaan, surat berharga, tagihan bank dibiayai melalui modal bank sendiri (Sukma, 2021).

Variabel NPF, FDR, BOPO dan CAR merupakan faktor-faktor yang dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas. Namun untuk dapat melihat seberapa besar dampak yang diberikan oleh variabel tersebut kepada profitabilitas, hasil penelitian menggunakan *Return On Asset* (ROA) dikarenakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset atau rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan (Saputra, 2022). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar, ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata total aset.

Peneliti melihat terdapat perbedaan penelitian dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan Ramadhani (2018) menyatakan bahwa BOPO memberikan dampak negatif signifikan pada ROA BSM, FDR berpengaruh positif, NPF memberikan dampak negatif, dan CAR tidak memberikan dampak signifikan kepada ROA BSM, di sisi lain penelitian Pratiwi et al. (2022) menyatakan jika variabel FDR tidak berdampak signifikan pada ROA bagi Bank Umum Syariah, di sisi lain variabel CAR berdampak positif signifikan pada ROA, dan penelitian Wardhani (2019) diperoleh hasil yakni BOPO tidak berdampak signifikan kepada ROA BNI Syariah serta penelitian Khotimah & Asytuti (2020) mendapatkan hasil jika NPF berdampak signifikan ke arah positif terhadap ROA BRPS Provinsi Jawa Tengah.

Peneliti melihat terdapat kesenjangan penelitian atau research gap berpijak dari penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini ditujukan untuk menganalisis lebih dalam topik yang sama dengan hasil modifikasi. Terdapat 2 research gaps dari objek penelitian atau variabel dependen penelitian terdahulu yaitu pertama, meneliti terkait dampak covid-19 terhadap profitabilitas BPRS Jawa Timur menggunakan Kota/Kabupaten yang memiliki Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kedua, meneliti terkait dampak covid-19 terhadap profitabilitas BPRS dipengaruhi oleh karakter tingkat profitabilitas menurut POJK nomor 3/POJK.3/2022.

Melihat temuan penelitian terdahulu, maka topik penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah bagaimana dampak sebelum dan sesudah covid-19 terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur periode 2017-2023 dan dampak covid-19 pada profitabilitas BPRS dipengaruhi oleh karakter tingkat profitabilitas. Sehingga maksud dari penelitian ini ialah melihat serta menjelaskan dampak sebelum dan sesudah pandemi covid-19 terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur serta dampak covid-19 bagi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur di pengaruhi oleh karakter tingkat profitabilitas sesuai POJK nomor 3/POJK.3/2022 serta memperbarui penelitian-penelitian sebelumnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti tentang topik ini, namun hasil penelitian tersebut berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2019) Pada PT Bank BNI Syariah hasilnya menunjukkan bahwa BOPO tidak berdampak signifikan kepada ROA, FDR berdampak signifikan, dan variabel NPF tidak memiliki dampak signifikan. Namun penelitian Ramadhani (2018) ditemukan bahwa FDR memiliki dampak signifikan ke arah positif, NPF memiliki dampak signifikan ke arah negatif dan BOPO memiliki dampak signifikan ke arah negatif kepada ROA BSM, namun CAR tidak terdapat dampak signifikan kepada ROA BSM karena bank syariah mencadangkan modal untuk menjaga likuiditas. Berbeda dengan penelitian Kirana (2021) menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak signifikan kepada profitabilitas pada BPRS di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020, sedangkan NPF tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Tidak sejalan dengan temuan peneliti yang dilakukan oleh Khotimah & Asytuti (2020) yang menyatakan bahwa NPF memberikan dampak positif yang signifikan kepada ROA BPRS Provinsi Jawa Tengah antara periode 2013 hingga 2018.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Astutiningsih (2019) menghasilkan temuan CAR memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas BPR Kabupaten Badung dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Di dukung oleh temuan Pratiwi et al. (2022) menemukan apabila saat pandemi Covid-19, variabel NPF memiliki dampak signifikan ke arah negatif pada ROA, CAR berdampak positif signifikan kepada ROA, dan FDR tidak berpengaruh signifikan kepada ROA Bank Umum Syariah. Berbeda dengan hasil yang diperoleh Rohansyah (2021) menyatakan bahwa FDR tidak memiliki dampak signifikan ke arah negatif pada ROA perbankan syariah.

Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Hanafia & Karim (2020) menyatakan bahwa NPF dan CAR tidak memiliki dampak signifikan negatif kepada ROA dan BOPO memberikan memiliki dampak signifikan ke arah negatif kepada ROA pada Bank Umum Syariah. Hasil berbeda yang ditemukan oleh Kuncoro et al. (2020) menemukan hasil jika

variabel NPF secara signifikan memiliki dampak positif kepada ROA BPRS di Indonesia, dan Penelitian Gustika (2015) memberikan hasil jika BOPO tidak memiliki dampak signifikan ke arah hubungan negatif pada ROA BPR Swadaya Anak Negeri.

### Teori Bank Syariah

Menurut Arif (2016) Bank syariah secara umum ialah lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang menjabarkan tujuan perbankan syariah untuk menunjang kegiatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, persatuan, dan pemerataan rakyat.

Tujuan lembaga keuangan syariah tersebut sejalan dengan dalil Al-Quran seperti QS. Al-Baqarah: 168, QS. Al-Maidah: 87-88, dan QS. Al-Jumu'ah: 10 yang menjelaskan bahwa manusia untuk berekonomi dengan tujuan yang fahalah dan juga sejalan dengan QS. Al-Hujurat: 13, QS. Al-Maidah: 8, dan QS. Asy-Syu'ara ayat 183 yang menjelaskan mengenai Islam harus berprinsip kepada keadilan dan persaudaraan.

### Teori Profitabilitas Perbankan

Berdasarkan teori Profitabilitas Perbankan yang dijabarkan oleh Revell (1990) terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu manajemen sumber dana, manajemen penggunaan dana, rasio modal, rasio likuiditas, rasio pinjaman atau simpanan, beban kerugian pinjaman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas ialah regulasi, ukuran bank, skala ekonomi, persaingan, pertumbuhan pasar, suku bunga dan kepemilikan pemerintah. Profit sendiri menurut Magni (2019) ialah bentuk pendapatan yang mungkin muncul dalam suatu ekonomi dengan adanya rencana yang menentukan produksi dan distribusi produk ke masyarakat.

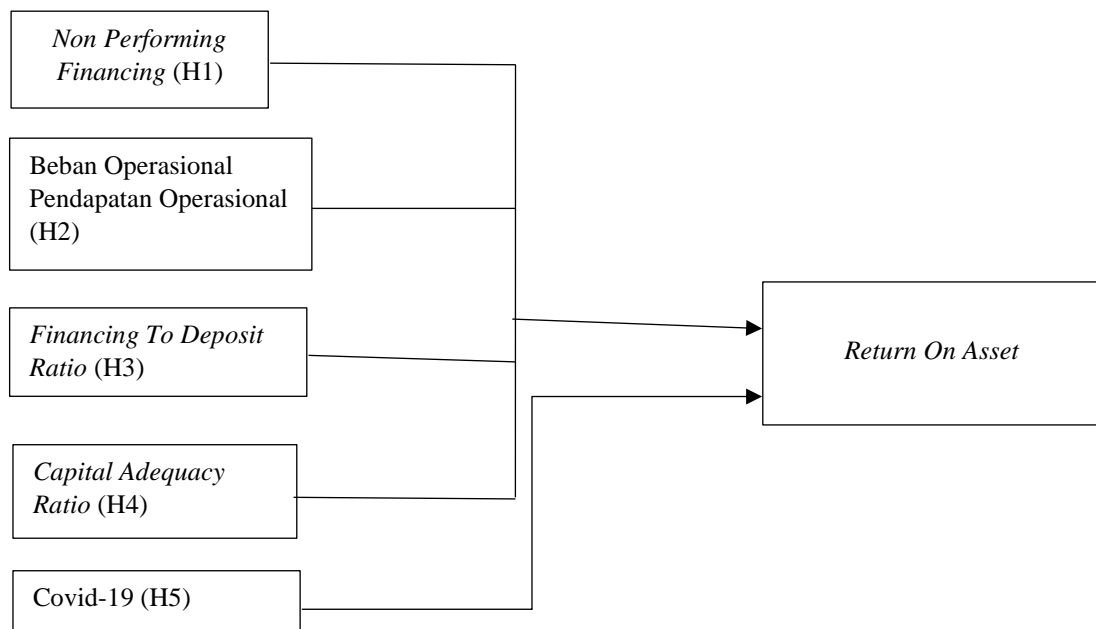
### Teori *Real Business Cycle*

Berdasarkan teori *real business cycle* fluktuasi dalam perekonomian karena guncangan (Shock) dari faktor riil. Siklus bisnis menjelaskan bahwa dalam perekonomian terdapat guncangan (Shock) yang baik dan buruk. Proses ekonomi terbagi menjadi beberapa fase, yaitu Lembah, Pemulihan, Puncak, Resesi serta Titik Balik. Diasumsikan guncangan atau shock dalam business cycle banyak faktor yang dapat menjadi penyebabnya, termasuk salah satunya adalah bencana dalam hal ini bencana Covid-19 sehingga perekonomian negara mengalami resesi dan berdampak pada perusahaan-perusahaan.

### Return on Asset (ROA)

Rasio yang dikenal sebagai ROA diaplikasikan guna menilai profitabilitas perusahaan melalui perbandingan laba yang diperoleh perusahaan dengan total asetnya. Rasio ini juga menjelaskan bahwa peningkatan rasio tersebut menandakan bahwa aset bank telah dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan Nurjaya (2022). ROA menunjukkan seberapa produktif suatu bank menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan Wira (2020).

### Kerangka Pikir Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

### Pengembangan Hipotesis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Pada Profitabilitas

Rasio NPF menjelaskan masalah keuangan yang dihadapi oleh perbankan syariah. NPF dapat diidentifikasi dengan menghitung rasio pembiayaan yang mempunyai masalah terhadap keseluruhan pembiayaan yang disediakan oleh bank kepada peminjam (Wira, 2020). Apabila nilai NPF (*Non Performing Financing*) sebuah bank semakin rendah, semakin tinggi potensi keuntungan yang didapatkan oleh bank

tersebut, yang menyebabkan meningkatnya ROA (*Return On Asset*). kebalikannya, apabila tingkat pembiayaan bermasalah atau NPF besar, bank tersebut kemungkinan akan mengalami kerugian karena pengembalian hutang yang buruk, sehingga rasio ROA akan semakin rendah (Marliyah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2016), Suprianto et al. (2020) dan Dukalang & Nugroho (2022) yang menyebutkan jika Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

**H1 : *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas**

**Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Profitabilitas**

Salah satu indikator efisiensi pengelolaan kegiatan operasional bank adalah rasio BOPO (Wardhani, 2019). Cara yang biasanya guna mengevaluasi kinerja operasional sebuah bank adalah dengan melihat perbedaan biaya operasional dibagi pendapatan operasional. Biaya operasional adalah pengeluaran yang digunakan bank dengan tujuan menjalankan kegiatan bisnis intinya, seperti beban bunga, beban pemasaran, dan beban operasional lainnya. Apabila rasio BOPO semakin rendah, sebagai hasilnya semakin efisien juga pengelolaan perusahaan tersebut. Hal ini memungkinkan laba untuk meningkat, sehingga ROA juga akan meningkat. Sejalan dengan penelitian Ramadhani (2018), Roosmawarni (2021) dan Hartini (2016) yang mendapatkan hasil bahwa BOPO memberikan pengaruh signifikan ke negatif pada ROA.

**H2: *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas**

**Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Pada Profitabilitas**

FDR adalah alat ukur likuiditas untuk melihat pinjaman yang dibiayain menggunakan dana yang terkumpul oleh bank (Rifadli D. Kadir, 2021). Apabila sebuah bank mampu secara efektif menyalurkan pinjaman sehingga risiko kredit macet rendah, apabila FDR semakin tinggi, maka perusahaan akan mengalami peningkatan laba sehingga terjadi peningkatan ROA. Hasil riset yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018), Simatupang (2016) dan Khairiyah et al. (2022) menyatakan bahwa FDR memberikan pengaruh signifikan ke arah hubungan positif kepada ROA.

**H3 : *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Pada Profitabilitas**

CAR dipakai guna melihat level kemampuan modal yang dipunya sebuah bank syariah. Bank yang memiliki CAR besar memiliki kemampuan untuk menanggung risiko dana keluar. Hasil riset yang dilaksanakan oleh Pratiwi et al. (2022), La Difa et al. (2022) dan Damayanti et al. (2021) menyebutkan bahwa CAR memberikan pengaruh ke arah hubungan positif kepada ROA.

**H4 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

**Pengaruh Covid-19 Pada Profitabilitas**

Menurut Kemenkes (2020) virus corona merupakan sekelompok virus yang mencakup jenis-jenis virus mulai dari flu umum hingga penyakit seperti MERS atau SARS). Virus ini menjangkit hampir seluruh dunia dengan kemunculan pertama di Wuhan, Tiongkok. Dalam penelitian Putri (2022), Apriyanti (2022) dan Simanjuntak (2022) mendapatkan hasil bahwa Covid-19 memberikan pengaruh signifikan ke arah hubungan negatif kepada profitabilitas.

**H5 : *Covid-19* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas**

**METODE**

Pada penelitian yang dijalankan akan menguji terkait dampak Covid-19 kepada Profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur. Pendekatan kuantitatif akan diaplikasikan pada penelitian ini. Metode kuantitatif adalah metode yang mengedepankan penggunaan data berbentuk angka dalam semua tahapan penelitian, diawali mengoleksi data, penafsiran data, dan pemaparan hasil Arikunto (2019). Penelitian ini adalah kategori penelitian asosiatif (hubungan) karena fokus untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Penelitian asosiatif mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh atau korelasi pada dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018).

Sampel penelitian yang dipakai yaitu BPR Syariah yang berada di Jawa Timur. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan

BPR Syariah di Jawa Timur yang mempublikasikan Laporan Kuartal tahun kuartal 1 2017- kuartal 1 2023. Didapatkan sampel yang akan dipakai yaitu 17 BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur rentang waktu kuartal 1 2017- kuartal 1 2023. Memanfaatkan variabel yang dipakai pada penelitian ini ialah variabel independen NPF, FDR, BOPO, CAR, Covid-19 dan variabel dependen ROA.

Model analisis data dan uji hipotesis yang diaplikasikan dalam konteks penelitian ini adalah Random Effect Model (REM) memakai aplikasi STATA versi 15 sebagai alat statistik bantu untuk melakukan analisis. Karena hanya ada sedikit BPRS di Jawa Timur, peneliti mengaplikasikan data panel yakni meliputi kombinasi data time series serta data cross section, sebagai bagian dari penelitian.

Uji Chow dipakai guna mendapatkan model yang akurat antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, dan kemudian akan melaksanakan Uji Hausman dengan maksud menimbang antara memakai *Fixed Effect* atau *Random Effect Model*. Setelah memutuskan model, akan dilakukan asumsi klasik yakni, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada model tersebut. Selanjutnya, tahapan berikutnya adalah melakukan inferensi dari hasil regresi yang di dapatkan memanfaatkan uji-F, uji T termasuk Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Kemudian peneliti akan menggunakan T test untuk melihat perbedaan rasio yang digunakan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Dalam rangka menjawab rumusan masalah tentang faktor-faktor penentu dampak pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur, dirumuskan strategi estimasi yang akan diterapkan.

Strategi : Memisahkan sampel pada bank yang memiliki profit tinggi dan rendah berdasarkan karakter tingkat Kesehatan Nomor Regulasi: 3/POJK.03/2022 dan Estimasi dampak covid-19 periode kuartal 1 2017- kuartal 1 2023

Adapun metode ini dapat dijelaskan oleh model persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + et$$

Keterangan:

Y : Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien Regresi variabel independen

X1 : *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen

X2 : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen

X3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independen

X4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen

X5 : Corona Virus Disease 2019 sebagai variabel independen

I : BPRS Jawa Timur

t : Periode 2017-2023

et : *Error Term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Chow

Untuk mendapatkan hasil penelitian, pemilihan model dilakukan dengan mengaplikasikan Uji Chow dipakai guna menyeleksi model yang paling sesuai yang membandingkan anatara *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Random Effect Model	
F test that all	F(16,403)=1.85 Prob>F=0.0237
u <sub>i</sub> =0	

Sumber : Sumber diolah Peneliti (2023)

Hasil Uji Chow mendapatkan Prob >F sebesar 0,0178 yang menjelaskan apabila hasil dari uji F-Test signifikan. Ini dikarenakan oleh probabilitas yang > dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka model untuk diaplikasikan ialah Fixed Effect Model (FEM).

### Uji Hausman

Uji hausman diaplikasikan guna menyeleksi manakah model yang akurat untuk diaplikasikan dalam estimasi data panel, apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

Chi2	Prob>chi2
10.08	0.0731

Sumber : Sumber diolah Peneliti (2023)

Melihat hasil pengujian *Hausman Test*, terlihat nilai  $Prob > Chi2$  yaitu sebesar 0.0731 menandakan apabila hasil tersebut  $>$  dari nilai  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian mendapatkan bukti model regresi yang diaplikasikan ialah *Random Effect Model* (REM).

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan guna meneliti adanya keterkaitan ditengah variabel independen pada model regresi. Pada konteks model regresi yang BLUE tidak sewajarnya ada keterkaitan ditengah variabel independen. Variabel dinyatakan bebas multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak  $>$  10 serta nilai *Tolerance* ( $1/VIF$ )  $>$  0,10.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	VIF	1/VIF
FDR	4.55	0.219989
BOPO	3.75	0.266622
CAR	2.45	0.408800
NPF	2.35	0.425794
COVID-19	2.15	0.465598
Mean VIF	3.05	

*Sumber : Sumber diolah Peneliti (2023)*

Merujuk pada tabel 3, mendapatkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* ( $1/VIF$ ) yang dihitung mempunyai nilai  $>$  0,10 dengan demikian tidak terdapat keterkaitan sesama variabel independen. Pada *Variance Inflation Factor* (VIF) mendapatkan hasil tidak ada variabel independen yang mempunyai VIF lebih dari 10. Sehingga model regresi tersebut terbebas dari *Multikolinearitas* antara variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan guna memeriksa adanya perbedaan dalam varian serta residual ditengah pengamatan satu dan pengamatan lainnya. Apabila varian serta residual tetap konstan antara pengamatan, hal ini disebut homoskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity	
Chi2	49680.02

Prob>chi2	0.0000
-----------	--------

*Sumber : Sumber diolah Peneliti (2022)*

Variabel independen dikatakan bebas indikasi heteroskedastisitas apabila  $Prob > Chi2 >$  dari nilai  $\alpha$  (0,05). Dari output Uji heteroskedastisitas dapat dikatakan bahwa nilai  $Prob > Chi2$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) yaitu 0,0000 Hal tersebut menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas, sehingga diperlukan penyesuaian asumsi klasik.

**Uji Autokorelasi**

Maksud dari Uji Autokorelasi adalah guna melihat adanya interaksi ditengah kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, yaitu t-1, dalam sebuah model regresi linear.

Uji *Wooldridge Test Autocorrelation* digunakan untuk melihat adanya masalah autokorelasi. Pada uji ini, jika nilai  $Prob > F$  memiliki nilai  $>$  dari  $\alpha$  (0,05), dengan kata lain tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Wooldridge test for autocorrelation	
F (1,16)	2.608
Prob > F	0.1259

*Sumber : Sumber diolah Peneliti (2022)*

Setelah melakukan pengujian Autokorelasi maka bisa terlihat bahwa nilai  $Prob > F = 0.1259$  atau model ini tidak mempunyai masalah autokorelasi.

**Hasil Analisis Data**

Dikarenakan masih terdapat gejala pada heteroskedastisitas sehingga perlu digunakannya *Robust*, karena salah satu cara untuk memperbaiki kesalahan heteroskedastisitas adalah menggunakan *Heteroskedasticity-Robust* (Stock H. & Watson W., 2019). Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, model yang terseleksi yakni *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil perbaikan dari model tersebut:



Tabel 6. Hipotesis Penelitian

Variabel Independen	Variabel Dependen ROA					
Prob>chi2=	0.0000					
R-Squared=	0.6729					
	Koefisien	Robust Standart Error	Z	P>  z	[95% Conf. Interval]	
NPF	-.0875712	.095398	-0.92	0.359	-.274548	.0994055
BOPO	-.1186405	.048995	-2.42	0.015	-.214669	-.022612
FDR	.0032392	.0092787	0.35	0.727	-.0149466	.0214251
CAR	.0440191	.0252123	1.75	0.081	-.0053961	.0934344
Covid-19	1.294398	1.347795	0.96	0.337	-1.347231	3.936027
cons	9.639937	2.75299	3.50	0.000	4.244176	15.0357

Sumber : Sumber diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil output analisis regresi data panel pada tabel 6, dengan menggunakan data *Random Effect* sebagai model yang terbaik,

maka model persamaan regresi yang dapat dijabarkan ialah sebagai berikut :

$$ROA_{it} = 9.63 + -0.087 NPF_{it} + -0.11BOPO_{it} + 0.032 + 0.044CAR_{it} + 1.294Cov19_{it} + et$$

#### Uji F

Uji-F diaplikasikan guna melihat dampak secara simultan variabel independen atas variabel dependen. Uji F, juga dikenal sebagai pengujian kelayakan, pada konteks ini model regresi diaplikasikan meninjau apakah model yang telah diestimasi tersebut sesuai atau tidak. Kelayakan model regresi mengindikasikan yakni model tersebut mampu untuk dimanfaatkan dalam menjelaskan seberapa banyak pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Uji-F di implementasikan melalui perbandingan antara probabilitas (F-statistik) dengan tingkat signifikansi yang ditentukan. Pada pengujian hasil regresi menggunakan *Random Effect* pada tabel diatas, nilai probabilitas (Prob>chi2) adalah 0,0000. Hal ini mengindikasikan jika nilai probabilitas < dari  $\alpha$  (0,05). Sebagai hasilnya, nilai variabel *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Covid-19 simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

#### Uji T

Pengujian uji T, yang juga dikenal sebagai pengujian parsial, dipakai untuk

mengevaluasi sampai mana koefisien variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian parsial diterapkan dalam memeriksa signifikansi statistik dari tiap-tiap variabel independen dalam model regresi data panel. Dalam melakukan pengujian ini, kita dapat memahami pengaruh nyata dari tiap variabel independen.

Pengujian parsial ialah mengukur perbedaan nilai probabilitas (T-statistik) dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05). Jika nilai p-value (T-statistik) < dari  $\alpha$  (0,05), artinya variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen dan sebaliknya.

Bersumber pada hasil pengujian T-statistik pada tabel 8, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Uji T variabel *Non Performing Financing* menampilkan hasil probabilitasnya adalah 0.359, > daripada  $\alpha$  (0,05) ini membuktikan variabel *Non Performing Financing* tidak terdapat yang pengaruh signifikan kepada variabel *Return On Asset*. koefisien regresi untuk variabel ini adalah -0.0875712 yang memiliki nilai negatif menandakan adanya pengaruh negatif. Oleh karena itu variabel *Non Performing Financing* memberikan

- dampak yang tidak signifikan ke arah hubungan negatif kepada *Return On Asset*.
2. Hasil Uji T variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.015, < daripada  $\alpha$  (0,05). Ini membuktikan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional memberikan pengaruh yang signifikan kepada variabel *Return On Asset*. koefisien regresi untuk variabel ini adalah -0.1186405 yang memiliki nilai negatif menandakan adanya pengaruh negatif. Oleh karena itu, variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional secara signifikan memberikan pengaruh ke arah hubungan negatif kepada *Return On Asset*.
  3. Hasil Uji T variabel *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya yakni 0.727, yang > daripada  $\alpha$  (0,05), membuktikan apabila variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada variabel *Return On Asset*. koefisien regresi untuk variabel ini yakni 0.0032392 yang memiliki nilai positif menandakan adanya pengaruh positif. Oleh karena itu, variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak memberikan dampak signifikan ke arah hubungan positif kepada *Return On Asset*.
  4. Hasil Uji T variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.081, yang > dari  $\alpha$  (0,05). Ini membuktikan variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada variabel *Return On Asset*. Koefisien regresi untuk variabel ini adalah 0.0440191, yang memiliki nilai positif menandakan adanya pengaruh positif. Oleh karena itu, variabel *Capital*

- Adequacy Ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan ke arah hubungan positif kepada *Return On Asset*.
5. Hasil Uji T variabel *Covid-19* menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.337, yang > daripada  $\alpha$  (0,05). Ini membuktikan variabel *Covid-19* tidak memberikan pengaruh signifikan kepada variabel *Return On Asset*. koefisien regresi untuk variabel ini adalah 1.294398, yang memiliki nilai positif menandakan adanya pengaruh positif. Dengan demikian, variabel *Covid-19* tidak memberikan pengaruh signifikan positif kepada *Return On Asset*.

### Uji R-Squared

Uji R-Squared dipakai dengan tujuan melihat sejauh mana model regresi dapat menjabarkan variasi variabel dependen. Koefisien *R-squared* juga dapat digunakan sebagai ukuran guna memeriksa seberapa besar variabel independen mampu menjabarkan model regresi. Dalam perhitungan koefisien R-Squared, meningkatnya nilai *R-Squared*, semakin meningkat juga peran variabel independen untuk menjabarkan variabel dependen, pada tabel 6 terdapat hasil regresi dengan memakai *Random Effect Model*. Berlandaskan pada hasil persamaan model, didapatkan nilai R-Squared yaitu 0.6729. Bukti ini memperlihatkan jika variabel independen seperti *Non Performing Financing*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, serta *Covid-19* yang dipakai pada model dapat menjelaskan sebesar 67,29% variasi variabel dependen yakni *Return On Asset*. Sedangkan 32,71% dari variasi tersebut dapat dijawab oleh variabel lain

Tabel 7. Hasil T-test

Variabel	Pr ( T > t )
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0.0766
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	0.5226
<i>Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	0.0000
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	0.9761
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	0.6845

Sumber : Sumber diolah Peneliti (2022)

### Pengujian Hipotesis

Apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rasio BPR Syariah yang digunakan pada sebelum dan sesudah covid-19. Terlihat dari hasil T-test dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, NPF, FDR dan CAR tidak terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah covid-19, sedangkan variabel BOPO mendapat nilai probabilitas 0.0000 atau  $< 0.05$  yang dapat dikatakan jika terdapat perbedaan variabel BOPO sebelum dan sesudah covid-19.

### Hubungan antar Variabel X dan Y Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Analisis menjelaskan tidak ada pengaruh NPF kepada ROA BPRS di Jawa Timur akibat pandemi covid-19. Keadaan ini berarti tingkat NPF tidak menjadi faktor penentu dalam menentukan tingkat ROA BPRS di Jawa Timur pada periode covid-19. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wardhani (2019), Hanafia & Karim (2020) dan Misuari & Rahmawati (2022) yang menyebutkan bahwa NPF tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh variabel *Return On Asset* (ROA). Dalam t-test juga menyebutkan jika tidak terdapat perbedaan NPF sebelum dan sesudah covid-19.

Hal ini disebabkan BPRS Jawa Timur mampu mengendalikan kualitas pembiayaan. Pertama manajemen BPRS Jawa Timur dapat mengendalikan pembiayaannya dengan melakukan restrukturisasi terhadap nasabah yang terkena dampak covid-19 dan juga kenaikan NPF pada setelah covid tidak langsung memberikan dampak terhadap penurunan ROA di periode covid-19 dikarenakan restrukturisasi. Kedua dikarenakan adanya stimulus covid-19 yang diberikan pemerintah dengan menerbitkan POJK No. 11 Tahun 2020 yang menyebutkan untuk memberi keringanan pembayaran pembiayaan akibat terkena dampak penyebaran Covid-19 dimana menurut data Otoritas Jasa Keuangan pembiayaan BPRS di Jawa Timur di dominasi oleh sektor UMKM, dalam POJK No. 11 Tahun 2020 debitur usaha mikro, kecil dan menengah mendapatkan restrukturisasi kredit atau pembiayaan dikarenakan terkena dampak covid-19. Hal

tersebut yang membuat UMKM yang meminjam pembiayaan kepada BPRS mendapat kelonggaran pembayaran pembiayaan.

*Non Performing Financing* (NPF) dalam konteks perbankan syariah mencerminkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung oleh bank. Melonjaknya rasio NPF, meningkat juga risiko pembiayaan yang bermasalah, hingga akan meningkatkan risiko kerugian bagi bank. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa NPF yang besar akan meningkatkan biaya yang dialokasikan sebagai pencadangan terhadap aktiva produktif yang terpengaruh oleh pembiayaan bermasalah.

### Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis, mendapatkan bukti jika Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menghasilkan pengaruh yang signifikan negatif pada *Return On Asset* (ROA) BPRS di Jawa Timur. Ini berarti bahwa semakin besar persentase BOPO, maka profitabilitas BPRS di Jawa Timur akan semakin rendah. Pandemi covid-19 telah menyebabkan penurunan kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran cicilan pembiayaan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan BPRS. Dalam t-test juga mendapatkan hasil jika terdapat perbedaan BOPO sebelum dan sesudah covid-19.

Penurunan pendapatan tentu menyebabkan peningkatan pada rasio BOPO karena beban operasional dimasa covid-19 cenderung meningkat akibat penurunan kualitas aktiva produktif dan biaya tetap yang harus dibayarkan oleh BPRS. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Fitriani (2020) dan Surya & Asiyah (2020) yang membuktikan apabila terdapat perbedaan signifikan pada rasio BOPO selama pandemi covid-19 di perbankan syariah BUMN.

### Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Mengacu sesuai dengan hasil analisis, ditemukan jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan positif pada *Return On Asset* (ROA) BPRS di Jawa Timur. Ini berarti bahwa tinggi besar FDR tidak menentukan besarnya profitabilitas BPRS di Jawa Timur. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wahyudi (2020), Muhaemin (2016) dan Hasanah et al (2019) yang

membuktikan jika FDR tidak berpengaruh signifikan kepada ROA Bank Syariah. Dalam t-test mendapatkan hasil jika tidak terdapat perbedaan FDR sebelum dan sesudah covid-19.

Hal ini dikarenakan BPR Syariah di Jawa Timur menahan laju pembiayaan kepada masyarakat guna mengurangi risiko gagal bayar yang dapat menyebabkan kenaikan *Non Performing Financing* yang akan berdampak kepada penurunan pendapatan BPR Syariah. Terlihat bahwa FDR BPR Syariah di Jawa Timur berada di angka 94% sebelum maupun setelah covid-19 yang berarti jumlah FDR pada masa covid-19 tetap lah besar sehingga kenaikan atau penurunan FDR pada sebelum dan sesudah covid tidak berdampak pada kenaikan profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA.

Nilai FDR sendiri digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank guna menyediakan pembiayaan kepada peminjam sehingga kian besar FDR maka kian besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dipinjamkan kepada debitur sehingga pendapatan perusahaan akan semakin meningkat. Namun FDR yang tinggi tidak menjamin bahwa pendapatan BPRS akan meningkat karena bank tersebut tidak efektif menyalurkan pinjaman sehingga jumlah pinjaman macet meningkat. Batas Minimal FDR menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 78% yang dimaksudkan untuk menyediakan likuiditas kepada Bank.

#### **Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas**

Mengacu sesuai hasil analisis regresi, ditemukan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan positif pada *Return On Asset* (ROA) BPR Syariah di Jawa Timur. Hal ini menyatakan meskipun memiliki CAR yang tinggi, tidak ada dampak yang signifikan terhadap peningkatan ROA BPRS di Jawa Timur. Dalam t-test juga terlihat jika tidak terdapat perbedaan CAR sebelum dan sesudah covid-19. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ramadhani (2018), Nurmasari (2022) dan Roosmawarni (2021) yang menyatakan jika CAR tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas perbankan syariah yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA).

Terlihat bahwa kondisi ini disebabkan oleh kehati-hatian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam menggunakan modal saat terjadi pandemi covid-19. BPRS lebih berpikir panjang atau berjaga-jaga dalam memberikan dana melalui pendanaan untuk melindungi likuiditas bank terhadap risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh kepada keuntungan yang diperoleh oleh BPRS. Melihat rata-rata nilai rasio CAR periode saat covid-19 BPRS melebihi ketentuan Kewajiban Minimum Bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan Nomor -3/21/PBI/2001 Pasal 2 yang menyebutkan *Capital Adequacy Ratio* yang sehat adalah diatas 8%. Sedangkan CAR BPRS di Jawa Timur saat covid-19 melebihi batas minimum CAR yang telah ditetapkan.

#### **Pengaruh Covid-19 terhadap Profitabilitas**

Mengacu sesuai hasil analisis menyatakan jika adanya Covid-19 tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) BPRS di Jawa Timur. Ini berarti bahwa dengan kehadiran Covid-19 tidak menjadi pengaruh kenaikan atau penurunan profitabilitas BPRS di Jawa Timur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2022) yang menyebutkan jika pandemi covid-19 tidak berpengaruh kepada *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan.

Hal tersebut menunjukkan kenaikan dan penurunan kasus covid-19 tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan jumlah profitabilitas, hal tersebut diperkuat oleh data sebelum dan sesudah covid yang menyebutkan bahwa kredit macet atau *Non Performing Financing* sama-sama berada dalam angka 11%, kemudian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga berada dalam angka yang sama dengan sebelum covid-19 yaitu sebesar 94% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga berada dalam angka yang sama yaitu 34-35%, sehingga bisa dikatakan bahwa penyaluran, kecukupan modal dan jumlah kredit macet tetap sama dengan sebelum covid-19 terjadi, namun yang menjadi penyebab turunnya ROA ialah beban operasional BPR Syariah tersebut yang melonjak sebesar 25% yang disebabkan oleh terdapat fixed cost atau beban tetap yang harus dibayarkan ketika awal pandemi seperti

gaji karyawan, beban listrik, air dan juga biaya operasional lain di BPR Syariah tersebut.

Ketahanan perbankan syariah juga didukung oleh penelitian dari Rois & Sugianto (2021) yang menyebutkan jika perbankan syariah tidak berdampak akibat dari krisis 1998, 2008 dan 2020 dikarenakan perbankan syariah menerapkan sistem *profit sharing*, bukan berdasarkan suku bunga yang diterapkan oleh perbankan konvensional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur. Dalam uji beda t-test juga terlihat hasil jika variabel ROA, NPF, FDR dan CAR tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah covid-19 sedangkan variabel BOPO terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah covid-19.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya yang membahas terkait dampak covid-19 terhadap profitabilitas BPR Syariah yang diwakilkan oleh *Return On Asset* (ROA) agar menambahkan beberapa variabel seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM) dan juga *Debt to Equity Ratio* (DER) dan juga menggunakan data covid-19 perkabupaten dan kota untuk melihat jumlah kasus secara rinci pada kabupaten atau kota BPR Syariah yang digunakan.

### IMPLIKASI

Rekomendasi yang bisa diberikan kepada BPR Syariah di Jawa Timur pertama perlu lebih mengedepankan manajemen resiko dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sehingga kenaikan angka *Non Performing Financing* (NPF) akibat suatu krisis atau kejadian yang tidak bisa diprediksi dapat diminimalisir dampaknya yang dapat menyebabkan penurunan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Padli (2021) juga menyebutkan jika perbankan syariah memiliki beberapa peluang dikarenakan bank syariah memiliki sistem bagi hasil yang membuat bank syariah tersebut cenderung tahan krisis dan juga secara historis bank syariah lebih tahan akan krisis dibanding bank konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Apriyanti, R. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Bank Syariah. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 114–120. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JATIBARU/article/view/2373>
- Arif, M. N. R. Al. (2016). *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*. (p. 190).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astutiningsih, K. W. (2019). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan ca. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1608–1636.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Jawa Timur*. Badan Pusat Statistika.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita resmi statistik 5 Agustus 2020 - Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020. *Bps.Go.Id, No 64/08/T(27)*, 1–52. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic*

- Economics and Finance*, 2(1), 9–20.  
<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- Dukalang, H. H., & Nugroho, M. A. (2022). Pengaruh Fdr, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020. *Account*, 9(1), 1607–1615.  
<https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4583>
- Fitriani, P. D. (2020). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. II*.
- Gustika, R. (2015). *Analisa Pengaruh Bopo Terhadap Profitabilitas Pt. Bpr Swadaya Anak Nagari Simpang Empat*. 3(10), 157–166.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.  
<https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syaria'h Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.  
<https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 20–34.  
<https://doi.org/10.19109/ifinance.v2i1.1007>
- Hasanah, U., Made, A., & Sari, A. R. (2019). Pengaruh Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013- 2017). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1–6.  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma>
- Kemkes. (2020). *Informasi Tentang Virus Corona (COVID-19)*.  
<https://promkes.kemkes.go.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus>
- Khairiyah, N. M., Sakti, D. T., & Ramli, R. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1095–1101.  
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2115>
- Khotimah, N., & Asytuti, R. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada BPRS Provinsi Jawa Tengah Periode 2013-2018. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 73–82.  
<https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.156>
- Kirana, Y. G. (2021). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Syariah Di Indonesia. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(2), 54–66.  
<https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i2.6642>
- Kuncoro, H. F. T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 88–94.  
<https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3538>
- Kusnandar, V. B. (2022). *10 Provinsi dengan Persentase Muslim Terbesar Tahun 2021*. Katadata.
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341.  
<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Magni, D. (2019). *New Perspectives of Profit Smoothing Empirical Evidence from China*.
- Misuari, M., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Victoria Syariah Periode September 2013-2018). *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and*

- Finance*, 1(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.33558/attamwil.v1i1.5660>
- Muhaemin, Ahmad, Wiliasih, R. (2016). *Ranti Wiliasih*. 181–207.
- Nurjaya, M. (2022). Causality of Credit Distribution in Indonesian Banking. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 212–224.  
<https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.192>
- Nurmasari, D. D. (2022). *Pengaruh CAR, FDR, DPK dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia*. 2(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Statistik Perbankan Syariah (SPS). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Statistik Perbankan Syariah (SPS)
- Padli, H. (2021). Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid19. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 5(2), 146–156.
- Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(2), 116–125.  
<https://doi.org/10.32627/maps.v5i2.430>
- Pusparisa, Y. (2021). *Terimbas Pandemi Covid-19, Laba Bersih Perbankan Indonesia Menyusut*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/10/terimbas-pandemi-covid-19-laba-bersih-perbankan-indonesia-menyusut>
- Putri, E. B. (2022). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) dan Pandemi COVID-19 terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 534–543.  
<https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.4773>
- Ramadhani, I. (2018). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah*, 1–13.
- Revell, J. R. S. (1990). *The Future of Financial Systems and Services* (E. P. M. Gardener (ed.); 1st ed.).  
<https://doi.org/10.1007/978-1-349-10439-0>
- Rifadli D. Kadir, S. R. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat (Bpr) Syariah Di Indonesia*. 1(2), 76–83.
- Rohansyah. (2021). Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia. *Research Business and Economics Studies*, 1, 19.
- Rois, A. K., & Sugianto, D. (2021). Kekuatan Perbankan Syariah di Masa Krisis. Adib Khusnul Rois, Didik Sugianto. *Musyarakah: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1–8.
- Roosmawarni, A. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Bopo terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(1), 19–28.  
<https://doi.org/10.15642/oje.2021.6.1.19-28>
- Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 2721–3021.
- Setiawan, U. N. A. (2016). Influence of third party Fund(DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Financing (NPF), on the Profitability of Islamic banks with Financing as an Intervening variable. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1535–1540.  
<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10209/>
- Simanjuntak, G. T. (2022). *Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. 1–25.  
[http://repository.ibs.ac.id/4442/%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/4442/2/BAB 1 Grace Tiofanny S\\_20171112139\\_Skripsi-3.pdf](http://repository.ibs.ac.id/4442/%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/4442/2/BAB%201%20Grace%20Tiofanny%20S_20171112139_Skripsi-3.pdf)
- Simatupang, A. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing

- (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 466–485.
- Stock H., J., & Watson W., M. (2019). *Introduction to Econometrics\_Global Edition*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukma, R. (2021). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Era Pandemi Analysis of The Influence of Capital Adequacy Ratio and Audit Committee to The Profitability of Banking Companies in Covid-19 Pandemic Er. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(01), 157–174.
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.11087>
- 1
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wardhani, F. & E. (2019). *PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK BNI SYARIAH*. 5(1).
- Wira, D. (2020). *Analisis Fundamental Saham* (3th ed.). Exceed.